

Naskah Publikasi

**Visualisasi Eksplorasi Emosi Melalui Impresionisme
Fotografi Alam**



Disusun dan dipersiapkan oleh

Putri Indah Sari

NIM 1710838031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

Naskah Publikasi

Visualisasi Eksplorasi Emosi Melalui Impresionisme Fotografi Alam

Dipersiapkan dan disusun oleh

Putri Indah Sari

NIM 1710838031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 7 Juni 2022



Pembimbing I

Kusrini, S.Sos., M.Sn.

Pembimbing II

Aji Susanto Anom Purnomo, M.Sn.

Dewan Redaksi Jurnal **Specta**

Adya Arsita, S.S., M.A.

spectā

Journal of Photography,
Arts, and Media

Volume X Nomor Y,
Bulan 20xx: yy-zz

VISUALISASI EKSPLORASI EMOSI MELALUI IMPRESIONISME FOTOGRAFI ALAM

Putri Indah Sari¹

Kusrini

Aji Susanto Anom Purnomo

S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon Yogyakarta

Tlp. 081333640824¹

Surel: putri06indah@gmail.com¹

ABSTRAK

Penciptaan karya fotografi ini mengambil tema tentang emosi manusia yang diungkapkan melalui fotografi bergaya impresionisme. Tujuannya adalah untuk memvisualkan emosi manusia melalui impresionisme fotografi dalam bentang alam. Selain itu juga mengeksplorasi emosi melalui nuansa alam. Landasan penciptaan yang digunakan adalah fotografi ekspresi, impresionisme, dan konsep tentang emosi manusia. Karya yang dibuat berupa imaji visual impresionisme fotografi dengan subjek bentang alam. Metode penciptaan karya yang digunakan adalah teknik dan kesan pencahayaan, serta warna yang kuat. Hasil akhir penciptaan adalah karya fotografi alam dengan gaya visual impresionisme yang memanfaatkan nuansa warna yang kuat, untuk mewakili perasaan kesedihan, kehilangan, kesepian, kecemasan, kebahagiaan dan semua yang berkaitan dengan perasaan manusia. Bentuk visual dengan gaya impresionisme berupa visual non-representasional, namun merupakan visual yang mewujudkan kesan pengamatan batin kuat dari pengkarya melalui visual warna dan pencahayaan bentang alam.

Kata eksplorasi, emosi, impresionisme, fotografi alam

ABSTRACT

Visualization of emotional exploration through nature photography impressionism. *The creation of this photographic work takes the theme of human emotions which are expressed through Impressionism-style photography. The aim is to visualize human emotions through photographic impressionism in landscapes. He also explores emotions through the nuances of nature. The foundation of creation used is expression photography, impressionism, and the concept of human emotion. The resulting work is in the form of a photographic visual impressionism with a landscape subject. The method of creating works used is the technique and the impression of lighting, as well as strong colors. The end result of the creation is a work of nature photography with a visual impressionism style that utilizes strong color nuances, to represent feelings of sadness, loss, loneliness, anxiety, happiness and all that is related to human feelings. The visual form with the impressionism style is in the form of non-representational visuals, but is a visual that creates a strong impression of inner observation from the artist through color visuals and landscape lighting.*

Keywords exploration, emotion, impressionism, nature photography

PENDAHULUAN

Emosi bagian dari perasaan yang cenderung berkaitan dengan suasana hati atau *mood* adalah suatu bentuk keadaan emosional. Munculnya berbeda dari emosi karena cenderung tidak spesifik, penyebabnya sering kali umum dan tidak jelas, dan bertahan lebih lama (Karamah, 2020: 17). Dalam perwujudannya, semua yang diciptakan merupakan gambaran tentang berbagai macam emosi manusia, karena pada dasarnya emosi merupakan sikap dasar yang dimiliki manusia sejak lahir. Dapat juga dikatakan dengan modal dasar manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Eksplorasi juga dapat digunakan, untuk menggali lagi apa yang dirasakan sebagai manusia dengan segala macam rasa yang dapat berubah-ubah dan pengaruhnya terhadap sekitar. Perasaan yang tidak menentu dapat diekspresikan melalui karya fotografi impresionisme. Impresionisme juga disebut sebagai aliran atau paham yang melukiskan kesan atau pengaruh pada perasaan, kesan yang dilukiskan adalah kesan cahaya yang jatuh atau memantul pada suatu objek atau benda yang kasat mata, terutama cahaya matahari karena memiliki kekayaan

warna yang tidak terbatas (Susanto, 2012: 191).

Gaya impresionisme saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dengan fotografi alam karena sama-sama memvisualkan objek alam. Penciptaan karya seni ini memiliki keinginan dan maksud untuk menggunakan gaya impresionisme karena memiliki warna-warna yang cerah, dengan objek yang tidak fokus ke bentuk, namun pada kesan cahaya yang jatuh pada objek utama masih terlihat jelas. Fotografi alam juga berasal dari bahasa Inggris dan merupakan alih bahasa dari kata “pemandangan” yang mengkhususkan pada objek alam. Awalnya adalah salah satu jenis fotografi yang memotret alam tanpa mementingkan unsur manusia. Pada perkembangan lebih lanjut, ada jenis fotografi yang tetap mengarah ke alam, berupa pantai, pegunungan, maupun alam liar (Abdi, 2012: 19).

Dalam penegasan judul, terdapat juga makna dari eksplorasi sebagai makna dari cara untuk memperoleh informasi baru dan ide-ide baru. Eksplorasi terbentuk karena adanya kemampuan menjelajah untuk membangun pengetahuan yang dengan cara mengamati sekitar, hingga mengumpulkan informasi dan

memecahkan masalah yang berdasarkan teori (Octariani & Rambe, 2015: 10). Proses eksplorasi juga dikaitkan dengan emosi manusia, yang merupakan kondisi perasaan yang ada di dalam diri seseorang, karena adanya pengaruh dari dalam diri maupun dari luar. Terdapat banyak definisi dari emosi salah satunya merupakan definisi dari emosi marah yang merupakan suatu reaksi emosional yang kuat dan ditandai dengan ancaman. Alangkah baiknya apabila setiap manusia dapat menangkap makna yang tersirat di dalam emosi, sehingga dapat memahami betapa kuatnya pengaruh emosi dalam jiwa manusia (Sarasati & Nurvia, 2021: 41).

Impresionisme dalam penciptaan ini bagian dari gaya visual yang akan diterapkan yang menampilkan kesan pada pencahayaan yang kuat, dan memiliki kelebihan pada tampilan warna. Impresionisme juga bisa menimbulkan konsep tertentu yang terkandung didalamnya seperti melukiskan kesan atau pengaruh pada perasaan (Susanto, 2011: 296). Objek yang dilukis dibuat semirip mungkin namun tidak menampilkan detail yang akurat.



Gambar 1
Impression, Soleil Levant

Karya: Claude Monet

Sumber:

<https://123dok.com/document/q27ejoey-analisis-wacana-judul-lukisan-karya-claude-monet.html>

(diakses pada 30 Juli 2022 pukul 15.00 WIB)

Gambar diatas merupakan contoh dari lukisan dengan gaya impresionisme dari pelukis Claude Monet yang berasal dari Paris, dengan judul lukisan "*Impression, Soleil Levant*". Gaya lukis yang diciptakan oleh Claude Monet tersebut, merupakan metode *impressionist* yang dianggap sebagai contoh gaya impresionisme dengan objek *landscape*. Dengan gambar yang melukiskan tentang pemandangan di laut saat matahari terbit, menjadi foto pertama dari lukisan dengan gaya impresionisme pertama yang lahir. Goresan pada kuas dijadikan sumber referensi karena dapat menciptakan efek visual yang menyatu pada warna-warna yang dihasilkan dalam lukisan tersebut.

Pada latar belakang penciptaan ini berawal dari adanya ide yang bersumber dari dorongan dalam diri yang ingin menceritakan apa yang

dirasakan, seperti kesedihan akibat kehilangan pasangan, hilang harapan dan kekosongan diri akibat tidak memiliki orang yang disayang, patah hati, kegagalan dalam pendidikan yang menyebabkan emosi kemarahan, kecemasan dalam hidup, kebahagiaan, rasa ketenangan dan masih banyak lainnya. Perasaan yang dirasa juga sering berubah-ubah seperti perubahan dari bahagia menjadi kesedihan dan seringkali tidak terkendali oleh karena itu penciptaan karya ini memiliki maksud untuk menjelaskan jenis-jenis emosi yang sering dialami dan dirasakan kemudian dituangkan melalui fotografi. Melalui imajinasi dan dorongan dalam diri mampu menjadikan fotografi sebagai media ekspresi, untuk menyampaikan pesan pada perasaan dalam diri yang dapat membantu proses eksplorasi.

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana hasil eksplorasi emosi manusia divisualkan dengan fotografi gaya impresionisme dalam bentang alam. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi emosi manusia yang divisualkan dengan fotografi gaya impresionisme ke dalam objek bentang alam.

Pada landasan penciptaan membahas tentang perasaan dan emosi dalam istilah yang sama yaitu

perasaan. Perasaan menunjukkan suasana batin yang lebih tenang, lebih tersembunyi atau tertutup karena tidak banyak melibatkan aspek-aspek fisik. Sedangkan emosi menggambarkan suasana batin yang lebih dinamis, bergejolak dan terbuka. Emosi lebih terbuka dan tampak keluar karena banyak menyangkut ekspresi.

Emosi berkaitan dengan perasaan karena emosi itu sendiri termasuk perasaan yang ada dalam diri manusia berbentuk gejala jiwa yang muncul di dalam diri seseorang.

Proses penciptaan gaya impresionisme dinilai saling berhubungan dengan fotografi *fine art*, untuk ekspresi diri dalam menyampaikan makna visual pada foto, serta untuk melakukan sebuah kreasi untuk kepuasan pribadi. Setiap karya yang dibuat dengan pengalaman batin dan gagasan pencipta seni mampu dikategorikan dengan *fine art* fotografi. Seperti halnya pada gaya impresionisme juga menggunakan kebebasan dalam menentukan ide melalui imajinasi visual dan kreatifitasnya (Baskara, 2020: 42). Gaya impresionisme dalam fotografi dibuat dengan konsep dan rancangan tertentu, seperti memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si

pemotretnya, sebagai luapan ekspresi artistik dirinya (Soedjono, 2007: 27).

Fotografi alam atau bentang alam, yang merupakan bagian geografi yang berisi pemandangan alam di suatu daerah, seperti gunung, lautan, pulau, bukit, pantai, dan sebagainya yang tersebar diseluruh Indonesia. juga dibuat untuk menunjukkan keindahan dari alam sekitar, bahkan dalam sebuah tempat yang hancur bisa menunjukkan keindahan dari tempat tersebut. Pemandangan alam dapat diketahui maknanya melalui perbincangan tentang daratan, *seascape* dan *skyscape* (Wells, 2011: 161).



Gambar 2

“Pantai Watulumbung 2”

Foto: Wiwid Widya Apriyadi

Dalam Jurnal Specta Fotografi

(Sumber: <http://digilib.isi.ac.id/7713/4/WIWID%20WIDYA%20APRIYADI%202021%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>)

(diakses pada 8 Februari 2022 pukul 21.59 WIB)

Karya foto yang menjadi tinjauan yang pertama adalah karya dari fotografer Wiwid Widya Apriyadi, yang fokus pada eksplorasi foto *landscape* di Yogyakarta dengan teknik pergerakan kamera. Objek utama berupa karang di Pantai Watu Lumbung. Kesan visual yang bisa

disampaikan adalah adanya rasa tenang dan senang. Teknik yang digunakan yaitu ICM (*intentional camera movement*) serta proses *editing* penumpukan pada beberapa *frame*, visual yang dihasilkan abstrak dan memiliki bentuk seolah goresan pada foto yang menyatu pada setiap objek.



Gambar 3

(Sumber:

<https://thatbloom.com/wpcontent/uploads/2019/12/riverside-walk-485x348.jpg>)

(diakses pukul 9 April 2022 pukul 13.40 WIB)

Karya foto tersebut merupakan karya dari Riverseld Walk, fotografer dari Inggris yang memiliki kemampuan terhadap teknik untuk mengesankan visual yang unik. Melalui proses editing dan teknik ICM (*Intentional Camera Movement*), yang memvisualkan alam di sungai dengan kesan visual yang disampaikan, yaitu adanya perasaan kedamaian. Pemotretan dengan *exposure* yang lama lalu menggerakannya ke berbagai arah. Warna yang dihasilkan tampak menyatu dan saling berkaitan seperti goresan pada tinta, pemotretan dengan teknik pergerakan cenderung bisa dilakukan tanpa penumpukan *layer*.



Gambar 4
“**Winter Forest**”

Dalam Palatform Sumber Foto Online
(Sumber:

[https://500px.com/photo/99932063/Abstract-winter-forest-by-Neil-](https://500px.com/photo/99932063/Abstract-winter-forest-by-Neil-Deintree/?utm_medium=pinterest&utm_content=popular&utm_campaign=nativeshare&utm_source=500px&epik=dj0yJnU9N1Z6WWRjRkJKSnFHMgZ4V1RveFJUR1N2aWtwUHZxSTEMcD0wJm49QjFqUTZEU2E1YnhUNGIETHQ3SmIRdyZ0PUFBQUFBR0hqd3pj)

[Deintree/?utm_medium=pinterest&utm_content=popular&utm_campaign=nativeshare&utm_source=500px&epik=dj0yJnU9N1Z6WWRjRkJKSnFHMgZ4V1RveFJUR1N2aWtwUHZxSTEMcD0wJm49QjFqUTZEU2E1YnhUNGIETHQ3SmIRdyZ0PUFBQUFBR0hqd3pj](https://500px.com/photo/99932063/Abstract-winter-forest-by-Neil-Deintree/?utm_medium=pinterest&utm_content=popular&utm_campaign=nativeshare&utm_source=500px&epik=dj0yJnU9N1Z6WWRjRkJKSnFHMgZ4V1RveFJUR1N2aWtwUHZxSTEMcD0wJm49QjFqUTZEU2E1YnhUNGIETHQ3SmIRdyZ0PUFBQUFBR0hqd3pj)

(diakses pada 28 Desember 2021 pukul 17.00 WIB)

Karya foto tersebut merupakan karya dari Neil Deintree, fotografer USA (United States of America) fotografer dengan spesifikasi foto *fine art* yang mengelola fotonya dengan proses *editing* untuk visual yang berbeda. Dalam karyanya ditinjau karena menggunakan *editing* penggabungan beberapa *frame* foto dan menambah kontras yang tinggi. Kesan visual yang bisa didapatkan adalah adanya perasaan kebingungan atau bimbang yang bisa dimaknai dengan objek pohon yang begitu *crowded*. Penggunaan teknik pergerakan secara ke atas dan ke bawah juga diterapkan seperti halnya dalam proses penciptaan karya seni ini, yang mengesankan objek vertikal. Pemotretan dengan gaya visual tersebut dinilai mampu mengubah objek yang dilihat memiliki dimensi dan visual yang menyatu antara pohon yang satu dan lainnya.



Gambar 5
“**Lighten**”

Dalam Buku “*A Year With My Camera*”
(Sumber:

<https://ayearwithmycamera.com/blog/the-pep-ventosa-technique>) (diakses pada 9 April 2022 pukul 13.40 WIB)

Karya foto dari Pep Ventosa yang merupakan seorang fotografer dengan gaya impresionisme dan berasal dari Spanyol, yang mempopulerkan teknik berjalan mengelilingi objek menjadi acuan, kesan penglihatan dan perasaan yang diambil dari foto tersebut berupa perasaan kesepian karena objek utamanya hanya satu. Dalam tekniknya menggunakan ratusan bidikan untuk membuat mahakaryanya dan melakukan pemotretan dari satu titik memutar objek tersebut dan kembali ke titik semula.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penciptaan sebuah karya seni fotografi ini diperlukan juga suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara rinci sebagai tahapan-tahapan perwujudan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, seperti pada metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data

dengan disertai pencatatan dan pengamatan, terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam observasi juga melakukan pengamatan disertai metode kontemplasi atau melakukan perenungan dan menikmati suatu tempat sejenak, untuk mendapatkan *mood* terhadap nuansa yang ada di alam. Sebuah perenungan dapat juga melihat bagaimana sesuatu hal yang ada di muka bumi ini dari berbagai sudut yang benar-benar menarik (Agung, 2017: 140).

Eksperimentasi juga dilakukan pada metode selanjutnya karena merupakan bentuk dari kegiatan untuk melakukan pencarian hal baru yang sesuai dengan keinginan penciptaan. Dalam proses ini juga dilakukan berbagai percobaan untuk mendapatkan

PEMBAHASAN

Penciptaan karya fotografi ini membahas tentang eksplorasi emosi manusia melalui berbagai jenis nuansa yang dapat terjadi di alam, kemudian melalui gaya impresionisme terciptanya visual yang berbeda dari foto alam pada umumnya. Proses kreatif yang dihasilkan pada karya fotografi ini, memiliki berbagai visual yang berbeda karena menggunakan beberapa teknik yang diterapkan, seperti teknik pergerakan kamera, teknik penumpukan *layer*, dan teknik *long exposure shoot*.



Karya Foto 1

Legawa
2022
40x60

Cetak *digital* pada kertas foto doff

Objek karya foto tersebut merupakan objek pemandangan dari sebuah waduk yang berada di Waduk Jenderal Soedirman, Banjarnegara, Jawa Tengah. Pemilihan suasana pemotretan yaitu saat matahari terbit, menjadi ide untuk mengungkapkan adanya rasa keikhlasan menerima serta kebebasan. Objek visual dari matahari pagi menimbulkan makna positif dan berupa ketenangan pagi hari yang dapat dirasakan sensainya di alam dengan visual tersebut.

Pemotretan dilakukan saat matahari terbit untuk membuat visual yang lebih berwarna dengan teknik *zooming* agar air terlihat tampak diam dan tenang, refleksi dilakukan pada pemotretan ini dengan *angle* secara *eye level* dengan *diafragma* f/22 *shutter speed* 1/13 dan penggunaan iso 100 pada *focal length* yang digunakan yaitu 18 mm. Setelah pemotretan selesai, proses selanjutnya yaitu koreksi warna melalui *camera raw* serta *selective color* dan memasukan 5 *frame* foto untuk digabungkan, serta mengurangi *opacity*

pada setiap *layer*. Hasil akhir karya dicetak menggunakan kertas foto dan ditempelkan di atas media *foamboard* dengan cetakan foto *doff* laminasi.



Karya Foto 2

Sendu
2022
40x50

Cetak *digital* pada kertas foto *doff*

Karya foto tersebut merupakan objek panorama sebuah Embung yang berlokasi di Kledung, Temanggung, Jawa Tengah. Dengan adanya objek pegunungan dan hamparan sebuah air yang tenang dalam embung menjadi ide visual yang seolah menyampaikan perasaan sendu yang artinya bersedih hati perasaan seseorang yang meraskaan akan sendirian dan meratapi sebuah kesedihan dalam dirinya, keadaan tersebut membuat efek pada diri sendiri untuk menikmati perasaan sedih terlalu larut dan dalam.

Pemotretan pada karya foto tersebut dilakukan saat pagi hari ketika matahari telah naik agar menimbulkan warna langit yang biru. Pemotretan dilakukan dengan cara menurunkan *angle* pemotretan serta menyesuaikan bayangan yang ada di air untuk membentuk refleksi, serta dengan *diafragma* *f/22* *sjutter speed*

1/15 sec dan penggunaan iso 100 pada *focal length* yang digunakan yaitu 14mm. Dengan *editing*, mengoreksi warna, pada *camera raw photoshop*, dan penumpukan 5 *frame* foto serta, mengurangi *opacity* pada setiap layernya Hasil akhir karya dicetak menggunakan kertas foto dan ditempelkan di atas media *foamboard* dengan cetakan foto *doff* laminasi.



Karya Foto 3

Gelabah
40x60
2022

Cetak *digital* pada kertas foto *doff*

Karya foto tersebut merupakan tempat wisata yang berada di Gumuk Pasir Parangkusumo, Yogyakarta. Dengan visual Padang pasir yang luas menjadi gambaran kesendirian yang menimbulkan rasa takut dan cemas, karena merasa sendirian. Kondisi ini sering kali mengganggu batin dan perasaan hingga menimbulkan ketakutan dan kecemasan. Objek utama Gumuk Pasir di pagi hari dengan efek warna langit biru dengan satu objek sebagai fokus pohon utama dengan visual yang luas mengandung makna adanya sedih, karena tidak ada hal lain yang disekitarnya.

Pemotretan dilakukan secara *low angle*, atau dari sudut pandang bawah untuk mencakup visual yang luas, dan dengan *diafragma* f/11 *sjutter speed* 125 sec dan penggunaan iso 100 pada *focal length* yang digunakan yaitu 18 mm. Proses *editing* dengan cara mengoreksi warna, *shadow* dan kontras pada *camera raw photoshop*, untuk digabungkan dengan 5 *frame* foto yang kemudian setiap *layer* dikurangi *opacity* nya sebanyak 50%. Hasil akhir karya dicetak menggunakan kertas foto dan ditempelkan di atas media *foamboard* dengan cetakan foto *doff* laminasi.



Karya Foto 4
Temaram
2022
30x45

Cetak *digital* pada kertas foto *doff*

Karya foto tersebut merupakan pemandangan yang ada di Laguna Pantai Glagah, Kulon Progo. Melalui karya foto diatas merupakan bentuk pemandangan yang yang memiliki ide dasar dari sebuah rasa kecemasan yang telah berakhir dan hal yang membuat tidak tenang yang ada dalam diri manusia, ketika tidak memiliki beban apapun dan menikmati semua yang ada dalam hidup dan tidak

adanya gangguan yang mengganggu pikiran, sehingga rasa yang ada lebih rileks, santai dan tenang. Melalui karya ini dengan visual langit yang mulai temaram, menandakan adanya diri sendiri yang berusaha menyendiri untuk menikmati ketenangan.

Pemotretan dilakukan saat suasana sore hari sebelum matahari turun dengan *angle* pemotretan secara *eye level* pada *diafragma* f/22 *sjutter speed* 1/125 sec dan penggunaan iso 100 pada *focal length* 18 mm. Teknik yang digunakan disini dengan cara melakukan pergerakan kamera ICM (*Intentional Camera Movement*) yang kemudian *frame* tersebut digabungkan dengan beberapa *frame* lainnya, selanjutnya *editing* dilakukan untuk mengoreksi warna, *shadow* dan kontras pada *photoshop*. Hasil akhir karya dicetak menggunakan kertas foto dan ditempelkan di atas media *foamboard* dengan cetakan foto *doff* laminasi.



Karya Foto 5
"Tentram"
2022
40x50

Cetak *digital* pada kertas foto *doff*

Karya foto tersebut merupakan pemandangan alam berada di Kali Oya

Sriharjo, Imogiri, Yogyakarta. Dengan objek sungai yang mengalir dan latar belakang embun disuatu pagi menjadi ide dasar adanya, suasana tenang yang dirasakan oleh diri dan merasakan ketenangan dalam menjalani hidup yang dialami. Melalui foto dengan objek Sungai saat pagi hari dengan embun yang terlihat juga menimbulkan pagi hari yang masih alami, dirasa sejuk dan damai sehingga menghasilkan efek tenang pada diri, karena melihat alam yang berwarna hijau dan masih sangat alami.

Pemotretan pada karya ini dilakukan saat pagi hari dan dilakukan dengan *angle* pemotretan secara *eye level* dengan objek utama sungai dan lingkungan disekitarnya, serta penggunaan *diafragma* f/8 *sjutter speed* 1/100 dan penggunaan iso 100 pada *focal length* yang digunakan yaitu 18 mm. *Editing* pada *software lightroom* ini juga dimaksudkan juga digunakan untuk mengolah warna dan cahaya. Proses selanjutnya yaitu menggabungkan 6 *frame* foto dengan pengurangan *opacity* pada setiap *layer*. Kemudian beberapa *frame* foto digabungkan, untuk visual yang bertekstur dan memiliki tingkat gambar seolah memiliki pola abstrak dan bentuk pada visual karena tumpukan *layer* pada *photoshop*. Hasil akhir foto karya dicetak menggunakan kertas foto dan ditempelkan di atas

media *foamboard* dengan cetakan foto *doff* laminasi *doff*.

SIMPULAN

Penciptaan ini dibuat berdasarkan konsep berbagai jenis bentuk emosi dan perasaan manusia yang mencoba bangkit dari ketepurukan hingga mencoba menghilangkan emosi negatifnya menjadi emosi positif dengan berbagai cara, dari hasil eksplorasi emosi manusia dapat diketahui perasaan dan emosi apa saja yang dapat terjadi pada manusia. Teknik pemotretan dan *editing* dalam karya seni ini dibuat seperti visual gaya impresionisme namun dengan media fotografi yang menghasilkan artistik pada foto. Dengan metode observasi sebagai bentuk pengumpulan informasi terkait tempat pemotretan yang dipilih, dan eksperimen terhadap *angle* pemotretan, serta rencana pemotretan dilakukan dalam penciptaan ini yang juga menggunakan proses eksplorasi sebagai bentuk akhir pemilihan ide dalam membuat karya yang akan divisualisasikan untuk mengetahui kesesuaian objek.

Proses penciptaan memerlukan ketepatan momen dan pengambilan gambar yang baik, akan tetapi pemotretan memang sering terkendala dengan cuaca dan keadaan yang tidak memungkinkan, maka diperlukan kesabaran ekstra dan mengambil

langkah lain agar bisa melakukan pemotretan yang tidak sesuai jadwal atau dapat mengikuti setiap cuaca yang bagus, karena objek utama adalah alam sehingga penentuan tempat dan momen juga perlu diperhatikan. Proses pemotretan fotografi alam membutuhkan banyak waktu dan kesiapan, serta peralatan yang lengkap dan perlu memperhatikan perkiraan cuaca dan selalu melakukan eksplorasi tempat agar hasil yang dilakukan saat pemotretan dapat sesuai konsep.

KEPUSTAKAAN

Artikel Jurnal

- Agung Kristoforus. 2017. Dimensi Spasial Dalam Fotografi Ekspresi. Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
- Baskara Nanda Dio. 2020. Premenstrual Syndrome Dalam Fotografi Ekspresi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Karamah Miftakhull Arum. 2020. Bunga Sebagai Representasi Suasana Hati Wanita. Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
- Octraiani Dhia & Rambe Halimah Isnaini. 2015. *Pendekatan Eksplorasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Self Regulate Learning (SRL) Matematika Siswa SMP*. Universitas Islam Sumatra Utara.
- Sarasati Budi & Nurvia Okta. 2021. *Emosi dalam Tulisan*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Jakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Buku

- Abdi Sanyoto, Sadjiman. 2012. *Dasar-Dasar Tata Rupa Dan Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Edisi Revisi*. Yogyakarta & Bali: Penerbit Dickti Art Lab & Jagad Art Space.
- Wells, L. 2011. *Land Matters; Landscape Photography, Culture, and Identity*. New York: I.B. Tauris & Co Ltd 6 Salem Road, London W2 4BU.

PUSTAKA LAMAN

Daintree Neil. 25 Maret 2015. Impresionisme Photography Dalam Platform Sumber Foto Online. https://500px.com/photo/99932063/Abstract-winter-forest-by-Neil-Daintree/?utm_medium=popular&utm_content=popular&utm_campaign=nativeshare&utm_source=500px&epik=dj0yJnU9N1Z6WWRjRkJKSnFHMgz4V1RveFJUR1N2aWtwUHZxSTEmcD0wJm49QjFqUTZEU2E1YnhUNGlETHQ3SmlRdyZ0PUFBQUFBROhqd3pj (diakses pada 28 Desember 2021 pukul 17.00 WIB)

- Apriyadi Widya Wiwid. 18 Februari 2021. Yogyakarta Dalam Fotografi Impresionisme.
- Pep Ventos. 17 September 2019. A Year With My Camera. <https://ayearwithmycamera.com/blog/the-pep-ventosa-technique> (diakses pada 9 April 2022 pukul 13.40 WIB)

Novianti Sagita. 3 Juli 2018
<https://123dok.com/document/q27ejoey-analisis-wacana-judul-lukisan-karya-claude-monet.html>
(diakses pada 30 Juli 2022 pukul 15.00 WIB)

